

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses penyiaran agama Islam akan mudah dilakukan dengan dibentuknya sebuah lembaga. Salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menyebarkan ajaran islam yaitu dengan didirikannya pondok pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang asli di Indonesia yang memiliki karakteristik dan keunikan sendiri dalam berkiprah dan memupuk keilmuan serta keterampilan santri dengan memiliki konsep pendidikan dan aplikasi yang variatif, sesuai dengan system, manajemen dan kurikulum yang dipakai secara otonomi mutlak oleh pesantren masing-masing, dan hal tersebut menjadi bagian keunikan tersendiri dalam pesantren, tentunya sesuai dengan model dan karakteristik pemimpin ataupun kyainya (Abror, 2020:41).

Nampaknya pesantren dipandang Sebagai warisan budaya sekaligus intelektual nusantara, karena dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi lahirnya khazanah pemikir muslim. Meskipun peran Pondok Pesantren hanya pada tataran sosial dan keagamaan, upaya membangun para pemikir muslim yang mampu saling mandiri telah mengantarkan Indonesia menjadi negara yang ditakuti oleh penjajah dan pernah menjalani kejayaan pada masanya, Bahkan, hingga saat ini Pondok Pesantren telah membantu menciptakan orang-orang terpelajar yang akan menuntun pada Religiusnya.

Pesantren memiliki kaitan erat dengan pendidikan Islam, sehingga bisa diartikan pesantren sebagai sarana untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang agar mengalami perubahan menjadi pribadi yang islami. Selain itu, lembaga pesantren dalam pendidikan Islam dianggap sebagai sarana untuk memahami, mendalami dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga bisa terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam pendidikan agama pesantren berfungsi sebagai sarana yang sebaik mungkin dalam memandu ilmu agama terutama menyangkut nilai-nilai yang terdapat dalam Islam, seperti dalam membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran dalam syari'at Islam.

Manusia pada hakikatnya diperintahkan untuk mempunyai akhlak yang mulia (*Akhlakul Karimah*). Etika dan akhlak dalam Islam bukanlah pelengkap, tetapi akhlak dalam Islam terintegrasi dengan agama dalam segala aspeknya. Dalam Islam, akhlak memiliki tempat yang sangat tinggi dan penting. Bahkan Nabi Muhammad Saw. diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Afriantoni, 2015:63).

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga yang memegang peranan sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk akhlak dan karakter santrinya menuju akhlak yang sesuai dengan syari'at Islam. Akhlak memiliki kedudukan sebagai hal yang agung di Pondok Pesantren, semua perbuatan baik dianggap sia-sia jika tidak diikuti dengan perbuatan akhlak yang mulia. Orang boleh mengembangkan keilmuan dan

pemikiran, tetapi hendaknya dilakukan dalam kerangka ibadah dan akhlak mulia. Namun, khusus dalam menerapkan akhlak yang baik sebagaimana studi lapangan yang peneliti lakukan akhlak santri dalam menjalankan aturan-aturan di Pondok Pesantren Putri Annur Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yang berbeda dimana ada santri yang taat terhadap peraturan dan sebaliknya ada beberapa santri yang melanggar. Ini merupakan suatu masalah tersendiri bagi dakwah Islam di pesantren dalam mewujudkan generasi yang muttaqin. Ada sebagian santri yang masih melanggar peraturan yang telah diterapkan, seperti tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah, tidak mengikuti kegiatan dzikir rutin, tidak membaca *al-Qur'an* sesuai jadwal yang telah ditentukan dan kegiatan ibadah lainnya. Selain itu, ada juga sebagian santri yang bolos kegiatan pesantren. Hal itu menjadi budaya kehidupan pesantren yang kurang mencerminkan perilaku ataupun akhlak yang bertolak belakang dengan ajaran Islam. (Fajrin Annisa Afifah, Wawancara 22 Oktober 2020)

Menyadari bahwa pentingnya mempunyai akhlak yang baik pondok pesantren putri *Annur* Kecamatan Malangbong menjadikan akhlak sebagai sesuatu yang penting dan harus diterapkan dalam diri setiap santri, Karena santri akan menjadi contoh atau panutan bagi masyarakat sekitarnya, sebagaimana tujuan pendidikan di pesantren adalah agar santri menjadi manusia yang berkarakter Islami yang dengan ilmu agamanya dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya melalui ilmu dan perbuatannya.

Seperti slogannya di Pondok Pesantren Annur yaitu “*Berilmu amaliyah, beramal ilmiah*”.

Pondok pesantren putri *Annur* merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang bertanggung jawab sangat besar untuk menjadikan santrinya berakhlakul karimah sesuai dengan syari’at Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan manajemen ataupun pengelolaan organisasi yang baik oleh kepengurusan santrinya. Kepengurusan santri disini merupakan sebuah wadah ataupun tempat bagi beberapa orang untuk bekerja bersama demi mewujudkan tujuan bersama. Salah satunya adalah dengan dibentuknya program pembinaan akhlak dengan diterapkannya peraturan-peraturan. Selain itu, kepengurusan santri Annur melakukan pengawasan ataupun pengontrolan terhadap seluruh kegiatan santri untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan sehingga membuat adanya perubahan akhlak dalam diri setiap santri ke arah yang lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada proses pengawasan ataupun *controlling* kepengurusan santri terhadap santrinya. Dalam suatu organisasi, pengawasan memegang peranan penting dalam kelangsungan kegiatan yang direncanakan. Tanpa pengawasan yang baik, organisasi memiliki sedikit peluang untuk mencapai tujuannya.

Controlling atau pengawasan di dalam bahasa Arab memiliki makna yang sama dengan kata *ar-Riqobah*. Di dalam *al-Qur’an*, kata ini

disebutkan pada QS. *An-Nisa*/4: 1 yang menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan dari Allah swt.

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Menurut G.R. Terry pengawasan ialah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan dan hasil kerja apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak. Apabila belum sesuai, maka akan timbul pertanyaan bagaimana tindakan perbaikan yang harus dilakukan agar hasil kerja sesuai dengan yang telah direncanakan (Zamani, 1998:132-133).

Proses pengawasan kepengurusan santri putri di pondok pesantren *Annur* kecamatan Malangbong ini sangat diperlukan dan juga memang merupakan suatu kebutuhan, karena dengan dilakukannya proses pengawasan kepada para santri maka akan terciptanya tujuan bersama. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Proses Pengawasan Kepengurusan Santri Putri dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada apa yang sudah dipaparkan pada poin latar belakang dan merujuk pada teori yang digunakan, maka yang menjadi fokus penelitian, dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan kepengurusan santri putri dalam meningkatkan kualitas akhlak santri putri di Pondok Pesantren Annur Malangbong?
2. Bagaimana hasil pengawasan kepengurusan santri putri dalam meningkatkan kualitas akhlak santri putri di Pondok Pesantren Annur Malangbong?
3. Bagaimana tindakan perbaikan yang dilakukan kepengurusan santri putri dalam meningkatkan kualitas akhlak santri putri di Pondok Pesantren Annur Malangbong?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan focus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pengawasan yang dilakukan kepengurusan santri putri dalam meningkatkan kualitas akhlak santri putri di Pondok Pesantren Annur Malangbong.
2. Untuk mengetahui hasil pengawasan kepengurusan santri dalam meningkatkan kualitas akhlak santri putri di Pondok Pesantren Annur Malangbong.

3. Untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan kepengurusan santri putri jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan santri putri di Pondok Pesantren Annur Malangbong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari Segi Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peningkatan dan pengembangan ilmu khususnya di bidang pengawasan suatu lembaga ataupun organisasi, khususnya Manajemen Dakwah. Dan diharapkan berguna juga untuk dijadikan bahan studi banding untuk para peneliti selanjutnya.

2. Dari Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan khazanah keilmuan bagi lembaga ataupun organisasi yang menjadi tempat penelitian penulis, serta seluruh elemen yang terlibat didalamnya, sehingga dalam praktiknya nanti ada perbaikan dalam proses manajemen terutama dalam bidang pengawasannya untuk membina santri menjadi santri yang berakhlak mulia.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi yang akan dilakukan, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka melalui beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi terhadap penelitian

yang akan saya lakukan, guna menghindari adanya penjiplakan plagiarism, diantaranya:

Pertama, skripsi karya Muhammad Fajar Taufik jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Proses Pengawasan Dewan Kemakmuran Masjid dalam Peningkatan Kegiatan Santri*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara langsung disertai dengan studi pustaka yang menjadi referensi data tertulis seperti buku-buku, artikel, majalah dan lainnya yang memang mempunyai relevansi dengan skripsi peneliti. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa Proses monitoring aktivitas santri telah dilakukan dengan benar, dengan menetapkan standar *monitoring* yang dibuktikan dengan adanya *Standard Operating Procedure* (SOP) yang meliputi tujuan, indikator, keberhasilan, kebijakan dan alur proses yang dijadikan standar dalam proses monitoring. Dalam proses pengawasan ada tindakan dan juga perbaikan, yang dilakukan oleh DKM *Rachmatan Lil'alamin* yaitu tindakan perbaikan langsung dan tidak langsung. Tindakan perbaikan langsung berupa peneguran, dan juga bisa dengan memberikan contoh yang benar. Adapun tindakan perbaikan tidak langsung yaitu dengan mengadakan rapat bersama yang membahas hasil kegiatan yang telah dilaksanakan guna meningkatkan kegiatan agar lebih efektif dan efisien.

Kedua, skripsi karya Usup supriatna (2016) yang berjudul *“Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara langsung dengan orang yang bersangkutan, dan dokumentasi baik itu berupa gambar ataupun tulisan. Penelitian ini menjelaskan tentang pengawasan seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Bandung, dalam pelaksanaannya pelaksanaan yang dilakukan kepala seksi Bimas Islam masih lemah sehingga masih banyak pelanggaran kerja yang dilakukan oleh para pegawai atau bawahannya. Dalam melaksanakan pengawasan apabila ditemukan pegawai yang melakukan penyimpangan hanya diberikan sanksi teguran saja, itupun apabila terlihat. Karena pimpinan tidak melakukan pengawasan secara langsung dan tidak mau berkomunikasi secara langsung apabila ada bawahan yang melakukan kesalahan.

Seperti yang sudah dipaparkan bahwa sebelumnya penulis melakukan tinjauan pustaka dengan mempelajari terlebih dahulu skripsi-skripsi yang memang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan hasil karya tulis ilmiah yang sudah dipaparkan diatas, terlihat letak perbedaanya, yaitu dari objek penelitian yang dilakukan, selain itu sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian seperti yang penulis lakukan.

2. Landasan Teoretis

Proses pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen dalam sebuah organisasi yang mana tahapan akhir yang dilakukan dalam proses manajemen. Pengawasan menurut kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti bahwa suatu bentuk pengontrolan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang berada diatas kepada pihak yang ada dibawahnya.

Menurut G.R. Terry pengawasan ialah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan dan hasil kerja apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak. Apabila belum sesuai, maka akan timbul pertanyaan bagaimana tindakan perbaikan yang harus dilakukan agar hasil kerja sesuai dengan yang telah direncanakan (Zamani, 1998:132-133).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pengawasan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, pengawasan erat kaitannya dengan fungsi manajemen lainnya, khususnya fungsi perencanaan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan sebagai upaya agar tugas dapat diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan dengan dilakukan proses pengawasan terjadinya hambatan dapat diminimalisir, sedangkan hambatan yang terjadi dapat segera diketahui dan dapat diperbaiki.

Sedangkan menurut Maringan Masri Simbolon, jenis-jenis pengawasan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan dari dalam organisasi, dan ini dilakukan oleh badan yang dibentuk di dalam organisasi itu sendiri. Perangkat bekerja atas nama manajemen organisasi.
- 2) Pengawasan dari luar organisasi berarti pengawasan yang dilakukan oleh pejabat atau orang yang di luar organisasi dan pengawasan ini bertindak atas nama pengurus organisasi.
- 3) Pengawasan preventif atau pengawasan sebelum pelaksanaan rencana.
- 4) Pengawasan represif, yaitu pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan dilakukan (Simbolon, 2004:62).

Fungsi pengawasan diterapkan, untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) untuk melakukan perbaikan jika terjadi kesalahan atau penyimpangan sebelum menjadi lebih buruk dan sulit diperbaiki. Pengawasan ini memiliki fungsi mengontrol atau mengendalikan serta mengevaluasi segala bentuk kebijakan yang berlaku.

Tujuan pengawasan, menurut Sujamto adalah untuk menemukan dan mengevaluasi fakta-fakta nyata mengenai pelaksanaan tugas dan pekerjaan, yang seharusnya atau tidak seharusnya. Sedangkan tujuan pengawasan menurut Victor Situmorang dan Youssef Jahir adalah sebagai berikut:

- 1) Memastikan bahwa keputusan diimplementasikan sesuai dengan rencana, kebijakan, dan perintah.
- 2) Mengatur koordinasi kegiatan.
- 3) Mencegah pemborosan dan penyimpangan.
- 4) Menjamin kepuasan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan.
- 5) Membangun kepercayaan dalam kepemimpinan organisasi.

Menurut Rachman juga mengemukakan tentang tujuan pengawasan, yaitu:

- 1) Untuk melihat apakah semuanya berjalan sesuai rencana.
- 2) Mengetahui apakah semuanya berjalan sesuai dengan petunjuk dan prinsip yang telah ditetapkan.
- 3) Mengetahui kelemahan, kesulitan dan kegagalan, sehingga dapat melakukan perubahan untuk memperbaiki dan mencegah pengulangan kegiatan yang salah.
- 4) Untuk melihat apakah semuanya bekerja secara efisien dan apakah perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan, sehingga mencapai efisiensi yang lebih tepat. Dari kedua sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengawasan adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan pekerjaan, hasil pekerjaan dan semua itu sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak, serta untuk mengukur tingkat dari kesalahan yang terjadi sehingga dapat diperbaiki ke arah yang lebih baik (Yanti, 2004:40).

Dalam dunia pesantren pada umumnya langkah yang dilakukan supaya membuat para santri berakhlakul karimah, maka dibentuklah sebuah organisasi yaitu kepengurusan santri, yang mana tugas seorang pengurus salah satunya melakukan pembinaan akhlak melalui dibuatkannya aturan-aturan yang dapat menjadikan santrinya disiplin dan berakhlak mulia.

Kepengurusan sendiri menurut KBBI mempunyai arti hal-hal yang bersangkutan dengan cara mengurus sesuatu. Kepengurusan santri merupakan sebuah organisasi.

Adapun pengertian organisasi menurut S.P. Siagian adalah setiap bentuk aliansi antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama dan secara formal berkomitmen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam hubungan antara satu atau lebih, orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan (Aditama, 2020:43).

Jadi kepengurusan santri bisa diartikan sebagai wadah atau tempat bagi beberapa orang yang bekerja bersama dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

Akhlaq mulia dalam ajaran Islam adalah perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran Islam (tuntutan kehendak Allah). Kehadiran akhlak yang merupakan salah satu khazanah intelektual muslim hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak merupakan sesuatu yang sangat tinggi derajatnya karena akhlak yang

dapat menuntun perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat. Maka dari itu, misi utama kerasulan Muhammad saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan berdasarkan sejarah bahwa faktor pendukung yang membuat dakwah Rasulullah saw. berhasil antara lain karena dukungan akhlaknya yang baik (Alim, 2006:149).

Ibnu Maskawaih dalam bukunya yang berjudul *Tahdzib al-akhlaq* yang dikutip oleh Muhammad Alim mengatakan Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Diin* yang dikutip oleh Muhammad Alim mengatakan akhlak adalah gambaran perilaku dalam jiwa yang darinya tindakan mudah dihasilkan tanpa perlu berpikir (Alim, 2006:151).

Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa suatu tindakan atau situasi diklasifikasikan sebagai akhlak jika memenuhi kriteria berikut:

- a) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang mengakar kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi wataknya.
- b) Perbuatan akhlak adalah tindakan yang mudah dilakukan tanpa berpikir. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu tindakan orang yang bersangkutan tidak sadarkan diri, hilang ingatan, tertidur, mabuk atau gila.
- c) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang melakukannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar.

d) Perbuatan akhlak adalah tindakan yang benar-benar dilakukan, bukan main-main, pura-pura atau akting.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh kepengurusan santri putri ini merupakan aktivitas tahap akhir yang dilakukan dalam proses manajemen dengan tujuan untuk mengamati dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan secara menyeluruh apakah sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Kerangka Konseptual

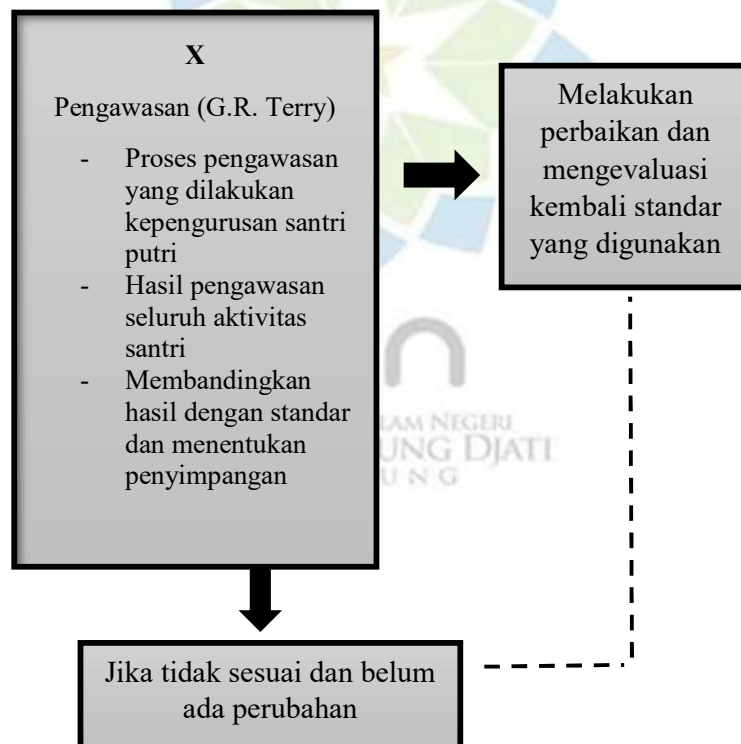
Pondok pesantren adalah sarana untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang agar mengalami perubahan menjadi pribadi yang islami seperti dalam membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran dalam syari'at Islam. Melihat problematika akhlak zaman ini yang cenderung menyimpang dari norma-norma keislaman, maka kepengurusan santri putri Pondok Pesantren Annur melakukan pengawasan atau *controlling* terhadap santrinya demi terwujudnya santri-santri yang berakhlakul karimah.

Teori yang digunakan peneliti didasarkan pada teori G.R. Terry dalam buku Zamani (1998:132-133) bahwa pengawasan atau *controlling* merupakan suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan dan hasil kerja apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak. Apabila belum sesuai, maka akan timbul pertanyaan

bagaimana tindakan korektif yang harus dilakukan agar hasil kerja sesuai dengan yang telah direncanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengawasan di Pondok Pesantren Putri Annur. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses pengawasan, hasil dan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh kepengurusan santri putri Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan kualitas akhlak santri.

Bagan Kerangka Konseptual Pengawasan (*Controlling*) di Kepengurusan Santri Putri Pesantren Annur



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kompleks Pondok Pesantren YPI Annur Garut, Kp. Karanganyar RT/06 /RW/01 Desa Mekarmulya Kec. Malangbong Kab. Garut. Lokasi pesantren tersebut dipilih karena dilihat dari lokasi, Malangbong merupakan daerah yang mudah dijangkau, banyak peneliti yang sebelumnya juga melakukan penelitian di pondok pesantren ini, dan lokasi ini refresentatif dalam pengumpulan data dan tersedianya data yang diperlukan untuk mengungkap permasalahan penelitian. Dan ada yang menarik karena melihat banyaknya para orangtua di daerah saya yang memasukan anaknya untuk memandu ilmu di pesantren *Annur* ini, dan melihat santri ataupun alumni pesantren ini mempunyai etika dan akhlak yang baik sehingga mereka menjadi contoh ataupun tauladan bagi masyarakat sekitarnya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Karena metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan sesuai dengan data-data yang dibutuhkan. Tujuannya untuk mempelajari secara intensif yang nantinya peneliti akan memaparkan dan menjelaskan secara sistematis fakta mengenai proses pengawasan kepengurusan santri putri dalam meningkatkan kualitas akhlak santri.

3. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan peneliti adalah data kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dan pada praktiknya peneliti menjadi instrument kunci dalam pengambilan sampel sumber data yang dilakukan. Selain itu, untuk hasil penelitiannya jenis penelitian ini menekankan pada makna bukan generalisasi (Sadiah, 2015:19).

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber baik itu berupa lisan maupun tulisan. Adapun subjek penelitian penulis, antara lain:

- 1) Pengasuh pondok asrama putri yaitu Ummi Hj. Ai Robi'ah yang merupakan seorang istri dari pemimpin yayasan Pondok Pesantren *Annur*.
- 2) Pengurus asrama putri yang mana peneliti melakukan wawancara dengan ro'isah (Ketua Santri) asrama putri pondok pesantren *An-Nur*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diperoleh dari media perantara seperti buku, jurnal, dokumen, dan yang lainnya yang memang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno (1986) hal tersebut menunjukkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari proses yang paling penting adalah observasi dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja dan fenomena alam dan ketika responden yang diamati tidak terlalu besar (Anggito & Setiawan, 2018:109-110).

Observasi adalah suatu aktivitas yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu asrama puteri Pondok Pesantren *Annur* Malangbong-Garut yang bertujuan untuk menyesuaikan hasil analisa terkait proses pengawasan kepengurusan santri Pondok Pesantren *An-Nur* dalam meningkatkan kualitas akhlak santri.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah bentuk data yang diperoleh dari narasumber melalui adanya tanya jawab atau percakapan dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Sa'diah, 2015:88).

Proses wawancara dilakukan peneliti dengan pengasuh, pengurus, dan elemen lainnya yang membantu dalam memperoleh data ataupun informasi yang peneliti butuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data melalui buku, arsip, dokumen-dokumen, catatan, jurnal, surat kabar, dan lain-lain yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan (Ridwan, 2009:38).

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan yang mana data yang telah berhasil dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan proses dokumentasi. Kemudian diproses dengan tehnik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi:

a. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan mengenai proses pengawasan yang dilakukan oleh kepengurusan santri putri pondok pesantren *Annur*.

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu proses dimana memilah data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil yang didapat dari tahap reduksi data yang kemudian di uraikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat data-data yang sudah berhasil disusun kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sampai tahap analisis berdasarkan teori-teori pengawasan sehingga kesimpulannya yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2008:337).

